



TINDAK TUTUR ILOKUSI EKSPRESIF DALAM FILM

“KETIKA BERHENTI DI SINI”

¹Elisabeth Novelia Hurint, ²Labu Djuli, ³Dian Sari Arinda Pekuwali

¹elisabethhurint79@gmail.com

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNDANA

^{2,3}Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNDANA

ABSTRACK

This research focuses on the form of expressive illocutionary speech acts in the movie “When It Stops Here”. The purpose of this research is to analyze the expressive illocutionary speech acts in the film “When It Stops Here”. The method used in this research is descriptive qualitative. This method is used to analyze information related to expressive illocutionary speech acts in the film “When It Stops Here”. The data collection technique in this research uses listening technique or SLBC in which the researcher listens to the use of language without participating in the conversation process. This research refers to the theory of pragmatics. The result of this research shows that there are 22 expressive illocutionary speech acts, namely (1) speech acts of congratulation there are 4 utterances, (2) speech acts of thanks there are 5 utterances, (3) speech acts of apologizing there are 6 utterances (4) speech acts of praising there are 3 utterances, (5) speech acts of criticizing there are 1 utterance, (7) speech acts of insinuating there are 1 utterance, (8) speech acts of condoling there are 1 utterance.

Keywords: Speech Actions, Expressive Illocution, Movie

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif dalam film “Ketika Berhenti di Sini”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis tindak tutur ilokusi ekspresif dalam film “Ketika Berhenti di Sini”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menganalisis informasi yang berkaitan dengan tindak tutur ilokusi ekspresif dalam film “Ketika Berhenti di Sini”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak atau SLBC yang dimana peneliti menyimak penggunaan bahasa tanpa ikut berpartisipasi dalam proses pembicaraan. Penelitian ini mengacu pada teori pragmatik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 22 tindak tutur ilokusi ekspresif yaitu (1) tindak tutur ucapan selamat terdapat 4 tuturan, (2) tindak tutur ucapan terima kasih terdapat 5 tuturan, (3) tindak tutur ucapan meminta maaf terdapat 6 tuturan (4) tindak tutur memuji terdapat 3 tuturan, (5) tindak tutur ucapan mengkriti terdapat 1 tuturan, (7) tindak tutur ucapan menyindir terdapat 1 tuturan, (8) tindak tutur ucapan berbelasungkawa terdapat 1 tuturan.

Kata Kunci :Tindak Tutur, Ilokusi Ekspresif, Film

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya, aktivitas manusia selalu berkaitan dengan aktivitas bahasa. Bahasa memegang peranan penting dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Komunikasi adalah serangkaian tindakan berbahasa yang terstruktur dan digunakan untuk mencapai tujuan



tertentu. Bahasa adalah sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi satu sama lain. Bahasa adalah alat komunikasi yang memiliki makna (Alek, 2018:2).

Bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi yang memungkinkan manusia untuk menyampaikan informasi, berdiskusi dan bertukar pikiran, dengan melibatkan dua orang yaitu penutur dan mitra tutur. Pragmatik merupakan bahasa lisan yang terwujud dalam bentuk tuturan yang dikenal dengan istilah tindak tutur. Suatu tuturan mempunyai maksud serta faktor yang melatarbelakangi penutur dalam menyampaikan tuturannya kepada mitra tutur. Tindak ujar merupakan kegiatan melakukan tindakan yang mengajarkan tuturan. Jadi, tindak tutur merupakan ujaran yang memiliki fungsi sebagai suatu satuan fungsional dalam berkomunikasi (Rustono dalam Pekuwali 2024:2).

Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur atau penulis dan ditafsirkan oleh pendengar atau pembaca. Sebagai akibatnya, studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang melalui tuturan-tuturannya (Yule, 2006:3).

Searle 1979 (dalam Rohmadi 2010:21) mengemukakan bahwa secara pragmatis setidaknya-tidaknya ada tiga jenis tindakan yang diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*). Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ilokusi merupakan sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk menyatakan perintah, memberikan informasi, dan mempengaruhi mitra tutur.

Berdasarkan ketiga jenis tindak tutur tersebut, salah satu jenis tindak tutur yang dijumpai adalah tindak tutur ilokusi ekspresif. Tindak tutur ini sering dituturkan melalui komunikasi antar penutur dan mitra tutur, maupun melalui film yang ditayangkan. Film yang ditayangkan tentu di dalamnya terkandung pesan makna sesuai situasi dan konteks yang sebenarnya.

Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Film juga dianggap sebagai media komunikasi masa yang ampuh terhadap masa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, film mampu menceritakan banyak dalam waktu yang singkat Asri (2020:74). Redi Panuju (dalam Asri 2020:74), film dapat menjadi media pembelajaran yang baik bagi penontonnya tidak semata menghibur, film juga mampu menyampaikan pesan langsung lewat gambar, dialog, dan lakon sehingga menjadi medium yang paling efektif untuk menyebarkan misi, gagasan, dan kampanye, apapun itu.

Film Ketika Berhenti di Sini merupakan salah satu film drama yang diangkat dari kisah nyata yang disutradarai oleh Umay Shahab. Film ini tayang perdana di bioskop pada tanggal 28 Juli 2023 dan dibintangi oleh Prilly Latuconsina, Bryan Domani, Rafal Hady dan masih banyak lagi. Film Ketika Berhenti di Sini menceritakan tentang pertemuan tak terduga antara seorang desainer grafis, Anandita Semesta dan seorang arsitek bernama Edison



Kartasasmita yang kemudian mereka menjalin hubungan empat tahun lamanya hingga akhirnya Dita menyadari bahwa hubungan mereka seolah terjebak dalam rutinitas dan tuntutan. Konflik dalam hubungan mereka mencapai puncak dengan pertengkaran hebat. Namun, takdir berkata lain, Ed harus pergi untuk selamanya akibat kecelakaan mobil. Dita yang merasah bersalah atas pertengkaran tersebut terpuruk dalam kesedihan. Waktu terus berjalan, Dita perlahan mulai bangkit dan menerima kehadiran Ivan, sahabatnya yang telah setia mendampingi sejak lama. Ifand yang sejak SMA telah menyimpan rasa pada Dita, kini menjadi kekasihnya. Saat Dita mulai berdamai dengan kenyataan, dia justru menerima hadiah terakhir dari Ed yaitu sebuah kacamata LOOK dengan teknologi *Augmented Reality* (AR). Teknologi tersebut dapat membuat Dita bisa menghadirkan sosok Ed samapai Dita tidak bisa membedakan antara nyata dan tidak nyata. Ketika kacamata khayalannya rusak, Dita sangat marah dan kecewa, namun berkat dukungan Ifand, ia mulai sadar dengan perlahan melepaskan diri dari khayalan dan menerima kenyataan bahwa Ed sudah tiada. Tutaran dalam film yang di tayangkan ini mengandung tindak tutur ekspresif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tindak tutur ilokusi ekspresif dalam film “Ketika Berhenti di Sini”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tindak tutur ilokusi ekspresif dalam film “Ketika Berhenti di Sini”.

LANDASAN TEORI

Pragmatik, sebenarnya, sudah dikenal sejak masa hidupnya seorang filsuf terkenal bernama Charles Morris. Dalam memunculkan istilah pragmatik, Morris mendasarkan pemikirannya ada gagasan filsuf-filsuf pendahulunya, seperti Charles Sanders Peirce dan John Locke yang banyak menggeluti ilmu tanda dan ilmu lambang yang mereka pelajari itu dinamakan semiotika (semiotics). Dengan mendasarkan pada gagasan filsuf itu, Charles Morris membagi ilmu tanda dan ilmu lambang ke dalam tiga cabang ilmu, yakni (1) sintaksis (synthetics) ‘studi relasi formal tanda-tanda’, (2) semantika (semantics) ‘studi relasi tanda-tanda dengan objeknya’ dan (3) pragmatika (pragmatics) ‘studi relasi antara tanda-tanda dengan penafsirnya. Berawal dari gagasan filsuf ternama inilah kemudian sosok pragmatik dapat dikatakan terlahir dan mulai bertengger di atas bumi linguistik (Rahardi, 2005:47).

Pragmatik pada dasarnya adalah studi tentang penggunaan bahasa untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Sulistyono (2013:4), “Pragmatik adalah sebuah kajian mengenai kemampuan pengguna bahasa untuk menyesuaikan kalimat dengan konteks, sehingga itu patut diujarkan”.



METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sudaryanto (1993:62) penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta-fakta yang ada fenomena yang ada secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa varian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret, paparan yang adanya. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang berkaitan dengan data yang tidak berupa angka tetapi berupa kualitas bentuk-bentuk verbal yang berwujud tuturan sehingga data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan yang berhubungan dengan sifat-sifat individu, keadaan, gejala, dari kelompok tertentu yang diamati Muhadjir (2000: 44). Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menganalisis kata atau kalimat yang merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif dalam film Ketika Sampai di Sini oleh karena itu peneliti dapat menganalisis informasi untuk memperoleh data yang akurat.

Metode Pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Metode simak merupakan metode yang dilakukan dengan cara menyimak. Teknik yang digunakan penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap. Kesuma (2007:44) menjelaskan bahwa teknik SBLC adalah teknik penjarangan data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa tanpa ikut berpartisipasi dalam proses pembicaraan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat, teknik catat merupakan teknik menjaring data dengan mencatat hasil penyimakan data pada kartu data (Kesuma, 2007:45). Teknik ini biasanya dilakukan secara langsung saat kegiatan pengamatan, wawancara, atau saat peneliti meninjau dokumen dan literatur. Dalam metode ini, peneliti secara manual menulis hal-hal penting yang diperoleh selama proses pengumpulan data untuk dianalisis lebih lanjut.

1. Observasi Partisipatif

Peneliti bisa menjadi pengamat aktif dalam menonton film dan mencatat momen-momen di mana ekspresif ilokusi muncul. Ini termasuk mencatat respons emosional karakter terhadap situasi tertentu serta cara mereka menggunakan bahasa untuk menyampaikan ekspresi tersebut.

2. Transkripsi Ujaran

Peneliti dapat membuat transkripsi dari adegan-adegan penting dalam film yang menunjukkan penggunaan tindak tutur ekspresif. Setelah ditranskripsi, peneliti dapat mengkategorikan dan menganalisis tipe-tipe ilokusi yang muncul, termasuk bagaimana ucapan tersebut mencerminkan kondisi emosional karakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini yang di paparkan merupakan hasil dari penyimakan serta mencatat tuturan dalam film Ketika Berhenti di Sini. Hasil yang di temukan dalam penelitian



ini terdapat 22 tuturan dengan rincian : (1) tindak tutur ucapan selamat terdapat 4 tuturan, (2) tindak tutur ucapan terima kasih terdapat 5 tuturan, (3) tindak tutur ucapan meminta maaf terdapat 6 tuturan (4) tindak tutur memuji 3 tuturan, (5) tindak tutur ucapan mengkriti terdapat 1 tuturan, (7) tindak tutur ucapan menyindir terdapat 1 tuturan, (8) tindak tutur ucapan berbelasungkawa terdapat 1 tuturan.

Korpus Data

No	Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif	Bukti Kutipan	Kode	Ket
1	Ucapan Selamat	1. Awan,Untari,Ifand :“ <i>Selamat ulang tahun</i> ”	9:18	Terlampir
		2. Ayah Dita : “ <i>Selamat ulang tahun ulang tahun Dita-ku sayang satu, dua, tiga</i> ”	9:25	Terlampir
		3. Keluar Ed : “ <i>Selamat ulang tahun, Oma.</i> ”	22:28	Terlampir
		4. Oma : Selamat kamu menyelesaikan” dan “ <i>Selamat menuju puzzle yang baru.</i> ”		
2	Ucapan Terima Kasih	1. Ibu Dita : “ <i>Terima kasih, Ifand sudah bawa pulang anak ibu, ibu sempat takut, takutnya anaknya lebih suka di indekos sampai lupa dengan keluarganya</i> ”	43:04	Terlampir
		2. Dita : “ <i>Aku senang sekali, akhirnya proyeknya berhasil juga. Terima kasih, ya, Ed. Berkat kamu</i> ”	1:06:02	Terlampir
		3. Dita : “ <i>Tidak usah. Terima kasih, ya, sudah mengantar</i> ”	1:12:20	Terlampir
		4. Ifand : “ <i>terima</i> ”	1:16:27	Terlampir



		<p><i>kasih”</i></p> <p>5. Ayah Dita : “Ifan, <i>Terima kasih</i> sudah selalu bersama anakku sejak dia remaja”</p>	1:37:35	Terlampir
3	Meminta Maaf	<p>1. Ed : “Oh, <i>maaf</i> . Aku tidak tahu”</p> <p>2. Ed : “Dit, <i>Maaf</i> tadi rapatnya tambah lama. Sudah pesan?”</p> <p>3. Dita : “<i>Maafkan</i> aku, Fan”</p> <p>4. Ed : “Oma? <i>Maaf</i>, sudah mau tidur? Nanti sampe rumah, mau cerita sebentar, boleh? Oke”</p> <p>5. Dita : “<i>Maaf</i>, ya. <i>Maafkan</i> aku. Oma memberikan ini padaku petunjuk terakhir dari Ed. Aku janji, ini akan jadi yang terakhir”</p> <p>6. Dita : “<i>Maafkan</i> Dita, ya, ayah”</p>	7:17 26:36 1:42:51 30:08 1:32:55 1:36:04	Terlampir Terlampir Terlampir Terlampir Terlampir Terlampir
4	Memuji	<p>1. Ed : <i>Bagus</i> kostumnyaa”</p> <p>2. Awan : “ Wah! <i>Cantik banget</i> calon istri aku!”</p> <p>3. Ifand : “ Kau <i>cantik</i>”</p>	12:30 25:05 25:20	Terlampir Terlampir Terlampir
4.	Mengkritik	<p>1. Dita : “ Mas? <i>Ini sebelah sini payetnya bisa dikurangi, tidak? Dan kainnya</i></p>	24:56)	Terlampir



		<i>boleh diubah modelnya? Karena ini susah jalan jadinya"</i>		
5.	Menyindir	1. Awan : <i>Dita juga bagus, Ya. Tapi bingung, tidak? Ed menunggu apa, ya . Kau saja yang mungkin aneh. Jadi dia ragu"</i>	25:27	Terlampir
6.	Mengeluh	1. Untari : <i>" Aku habis melahirkan, terus aku merasa suasana hatiku belum stabil terus Awan bercanda melulu. Aku tidak pernah dianggap serius. Ya, intinya aku merasa hormonku lagi naik dan turun, terus Awan bercanda terus. Ya, pokoknya punya anak melelahkan, Dit. Sepertinya aku tidak bisa membayangkan kau tiba-tiba hamil, nanti ngidam. Dit? Dita!"</i>	1:02:48	Terlampir
		2. Dita: <i>Ed berubah. Aku merasa sekarang kami hidup masing-masing saja. Tapi menurutku, pasangan harus berempati, bukan?. Aku lagi sedih,</i>	1:03:13	Terlampir



		<i>pengangguran, putus asa, dia tetap aja membicarakan pekerjaannya terus.”</i>		
7.	Berbelasungkawa	1. Ibu Dita : ”Sabar. <i>Istighfar, Nak. Ya, ibu tahu, ibu tahu, sayang. “ sesungguhnya kita adalah milik Allah, dan semuanya akan kembali pada Allah SWT.”</i>	34:30	Terlampir

B. Pembahasan

1 Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Ucapan Selamat

Tindak tutur ilokusi ekspresif ucapan selamat adalah jenis tuturan yang digunakan penutur untuk menyampaikan perasaan positif seperti kegembiraan keberhasilan, kebahagiaan, atau pencapaian. Tindak tutur ini dilakukan dengan tujuan untuk merayakan atau memberikan apresiasi terhadap suatu peristiwa atau pencapaian dalam hidup seseorang. Hasil data dalam penelitian ini terdapat 4 bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif ucapan selamat yaitu sebagai berikut.

Tuturan 1

- Awan : “I-L-O”
Ifand : “Sabar bisa. Tidak ?”
Awan : “Bisa bahasa inggris, tidak? Beri gambar senyum.
Hei.Dia datang”
Dita : “Teman-teman”
Awan : “Hai!. Kita pura-pura tertawa ”
Untari : “Sut! Diam! Kita nungguin dia”
Dita : “Kenalkan, ini Ed. Dia antar aku, karena hujan”
Awan : “*Selamat ulang tahun*”
Ifand : “Kejutan!”
Untari : “*Selamat ulang tahun*”
Awan : “Kartu, kue. Tidak aneh-aneh”
Untari : “Tidak macam-macam. Ini saja”



- Dita : “Oke, terima kasih ”
Ed : “Gue tidak tahu kau ulang tahun boleh ikutan?”
Dita : “Mau menulis?”
Ed : “Kalau aman. Boleh?”
Untari : “Boleh”

Tuturan 1 di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif ucapan selamat. Tuturan selamat dalam percakapan ini terjadi ketika penutur (Awan, Ifand, dan untari) mengucapkan *Selamat ulang tahun*” kepada mitra tutur (Dita) yang sedang berulang tahun. Maksud dari tuturan selamat ulang tahun yang dituturkan oleh penutur (Awan, Ifand dan Untari) di atas merupakan sikap menghargai serta ungkapan doa dan harapan agar mitra tutur (Dita) mendapatkan hal-hal baik di masa depan.

Tuturan 2

- Ayah Dita : “*Selamat ulang tahun ulang tahun Dita-ku sayang satu, dua, tiga*”
Dita : “Kartu saja?”
Ayah Dita : “Coba baca”
Dita : “*Happy birthday Dita semoga coretanmu yang indah akan mendunia penggemarmu nomor satu ayah. Tengok kiri, jangan teriak?*”
Ayah Dita : “Ya”
Keluarga : “Kejutan!”
Dita : “Ya ampun! Terima kasih”

Tuturan 2 di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi ucapan selamat. Tuturan selamat dalam percakapan ini terjadi ketika penutur (Ayah Dita) mengucapkan selamat ulang tahun kepada mitra tutur (Dita) yang berulang tahun. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “*Selamat ulang tahun Dita-ku sayang satu, dua, tiga*”. Maksud dari tuturan selamat ulang tahun yang dituturkan oleh penutur (Ayah Dita) adalah bentuk kasih sayang seorang ayah kepada anaknya serta harapan agar karya atau bakat mitra tutur (Dita) akan mendunia.

Tuturan 3

- Keluarga : “*Selamat ulang tahun, Oma*”
Ed
Oma : “Oma selalu doakan agar keluarga kita tetap diberi kesehatan”



Tuturan 3 di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif ucapan selamat. Tuturan selamat dalam percakapan ini terjadi ketika penutur (keluarga Ed) mengucapkan selamat ulang tahun kepada mitra tutur (Oma) yang berulang tahun. Hal ini dapat dilihat pada tuturan *Salamat ulang tahun, oma*. Maksud dari tindak tutur selamat ulang tahun yang dituturkan oleh penutur (keluarga Ed) di atas adalah ungkapan kebahagiaan atas bertambahnya umur serta harapan mitra tutur (Oma) agar keluarganya selalu diberi kesehatan.

Tuturan 4

Dita :“Oma”

Oma :“Dita? Oma tidak pernah bisa menyelesaikan puzzle ini, tapi setelah kedatangan kamu kemarin, Oma putus untuk melanjutkan tapi masih tersisa satu. Selesaikan, Dita”

Dita :“Selesai, Oma”

Oma :“*Salamat, kamu menyelesaikan*”

Dita :“Oma yang *selamat*, Oma yang mengerjakan ini semua sampai selesai”

Oma :“*Salamat menuju puzzle yang baru*. Semalam sebelum kejadian itu, Ed kembali ke rumah” (Oma mengingat kembali bersama Ed)

Dita :“Besok Dita ke sini untuk menyelesaikan puzzle bersama Oma dan saat selesai berikan ini kepada Dita”

Oma :“Ed bilang kamu akan tahu setelah menerima amplop ini”

Ed :“Sekarang, aku tahu harus melakukan apa”

Oma :“Yakin?”

Tuturan 4 di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif ucapan selamat. Tuturan selamat dalam percakapan ini terjadi ketika penutur (Oma) mengatakan “*selamat kamu menyelesaikan*,” dan “*selamat menuju puzzle yang baru*” kepada mitra tutur (Dita) karena telah menyelesaikan teka-teki dan puzzle. Maksud dari tindak tutur di atas adalah ungkapan apresiasi dari penutur (Oma) terhadap mitra tutur (Dita) atas penyelesaian teka-teki serta puzzle yang disisakan oleh penutur (Oma).

2. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Ucapan Terima Kasih

Tindak tutur ilokusi ekspresif ucapan terima kasih adalah bentuk komunikasi yang digunakan untuk menyatakan rasa syukur atau penghargaan atas bantuan, dukungan, atau perhatian yang diberikan penutur kepada mitra tutur. Tindak tutur ini sering kali digunakan dalam konteks sosial untuk menunjukkan rasa terima kasih atas bantuan atau kebaikan yang diterima oleh mitra tutur. Hasil data dalam penelitian ini terdapat 5 bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif ucapan terima kasih yaitu sebagai berikut.



Tuturan 1

- Ibu :*“Terima kasih, Ifand sudah bawa pulang anak ibu, ibu sempat takut, takutnya anaknya lebih suka di indekos sampai lupa dengan keluarganya”*
- Dinda :*“Mau sukses seperti apa pun, keluarga itu harus nomor satu, Dit. Kalau kita susah, yang bantu pasti keluarga”*
- Ifand :*“Dita sering sekali bercerita soal Ibu dan kak Dinda”*
- Ibu :*“Tapi kamu tahu, ‘kan kalau Dita ini memang dari kecil suka sekali menggambar. Ayahnya yang selalu dukung. Tapi kalau ibu, biasa saja. Sampai akhirnya ayahnya meninggal”*
- Dita :*“Itu dulu, Bu”*
- Ibu :*“Iya, sudah dulu”*
- Dita

Tuturan 1 di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi eksprsisf ucapan terima kasih. Tuturan terima kasih yang diungkapkan penutur (Ibu Dita) dalam percakapan di atas merupakan bentuk ungakapan terima kasih kepada mitra tutur (Ifand) karena telah membantu membawa Dita pulang ke rumah. Hal ini dapat dilihat pada tuturan *“Terima kasih, Ifand sudah bawa pulang anak ibu”*.

Tuturan 2

- Dita :*“Aku senang sekali, akhirnya proyeknya berhasil juga. Terima kasih, ya, Ed. Berkat kamu”*
- Ed :*“Itu berkat kamu. Aku cuman membantu”*

Tuturan 2 di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif ucapan terima kasih. Tuturan terima kasih diucapkan penutur (Dita) kepada mitra tutur (Ed). Hal ini dapat dilihat pada tuturan *“Terima kasih, ya Ed. Berkat kamu”*. Maksud dari Penutur (Dita) mengucapkan terima kasih kepada mitra tutur (Ed) karena, penutur Dita merasa bahwa keberhasilan proyek yang telah selesai bukan hanya hasil usahanya sendiri, melainkan juga berkat bantuan dan dukungan yang diberikan oleh mitra tutur (Ed).

Tuturan 3

- Dita :*“Ifan”*
- Ifand :*“ya?”*
- Dita :*“Besok, aku mau bertemu seseorang yang seharusnya sudah aku temui sejak lama”*
- Ifand :*“Oke. Mau kutemani?”*
- Dita :*“Tidak usah. Terima kasih, ya, sudah mengantar”*
- Ifand :*“Dit? Aku mau tanya kenapa sekarang?”*
- Dita :*“Ada yang aku harus selesaikan, fan dan sekarang, aku sudah*



tahu mau mengatakan apa. Tidak apa-apa, 'kan?'

Ifand : "Ya"

Tuturan 3 di atas merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif ucapan terima kasih. Tuturan terima kasih diucapkan penutur (Dita) kepada mitra tutur (Ifand). Hal ini dapat dilihat pada tuturan "*Terima kasih, ya, sudah mengantarkan*". Maksud penutur (Dita) mengucapkan terima kasih kepada mitra tutur (Ifand) karena telah mengantarnya ke rumah Ed.

Tuturan 4

Ifand : "Hai"

Dita : "Hai"

Ifand : "Bagaimana harimu?"

Dita : "Aku sepertinya kelelahan saja Bagaimana harimu?"

Ifand : "Baik Sekali"

Dita : "Ada apa memang?"

Ifand : "Hm"

Dita : "Ada apa?"

Ifand : "Tidak ada apa-apa"

Dita : "Kamu tidak mau pesan?"

Ifand : "Mau. Iya. Oke"

Dita : "Pesan saja, ya? Mbak, menu"

Mbak Menu : "Ini kak"

Ifand : "*Terima kasih*"

Tuturan 4 di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif berupa ucapan terima kasih. Ucapan terima kasih yang diucapkan oleh penutur (Ifand) kepada pelayan restoran dapat dilihat pada tuturan "*Terima kasih*". Maksud dari tuturan terima kasih tersebut adalah ungkapan rasa terima kasih penutur (Ifand) kepada pelayan restoran karena bantuan yang telah diberikan, yaitu mengantarkan buku menu serta layanan atau bantuan yang diterima selama berada di restoran.

Tuturan 5

Dita : "Kemarin, di toko bang Ijul, kamu bilang ayah titip pesan pada kamu, pesannya apa?"

Ifand : "Seminggu sebelum ayah meninggal, ayah memberikan surat kepadaku. Tapi aku tidak pernah bisa memberikannya ke kamu"

Dita : (Dita membaca surat dari Ayah yang berbunyi).

"Ifan, *Terima kasih* sudah selalu bersama anakku sejak dia remaja. Anakku yang kecil itu suka mengambek, dan kadang suka terlambat bangun pagi. Pada waktu yang tepat, setelah



perdamai dengan kepergianku, sampaikan ini. Sampaikan bahwa dia selalu lebih besar dari apapun yang ada di hidupku. Sampaikan bahwa masa depan adalah sesuatu yang Anandita bisa taklukan dan sampai nafasku segera habis, aku masih percaya karyanya akan mendunia . Jaga dan temani dia, Ifan. Dan temani langkahnya”

Tuturan 5 di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif ucapan terima kasih. Ucapan terima kasih yang di tuturkan penutur (Ayah Dita) kepada mitra tutur (Ifand). Hal ini dapat dilihat pada tuturan “*Ifand, Terima kasih sudah selalu bersama anakku sejak dia remaja*”. Maksud dari Penutur (Ayah Dita) dalam surat tersebut adalah ucapan terima kasih kepada mitra tutur (Ifand) karena telah bersama dan mendampingi anaknya, Anandita, sejak masa ia remaja.

3. Tindak tutur Ilokusi Ekspresif Minta Maaf

Tindak tutur ilokusi ekspresif ucapan minta maaf adalah bentuk tuturan yang digunakan untuk mengungkapkan penyesalan atau permintaan maaf atas perbuatan atau tindakan yang telah dilakukan kepada mitra tutur . Ucapan ini menunjukkan kesadaran penutur akan kesalahannya dan keinginan untuk memperbaiki hubungan yang terganggu karena tindakan tersebut. Hasil data dalam penelitian ini terdapat 6 bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif meminta yaitu sebagai berikut.

Tuturan 1

- Ed :“Ayahmu suka baca?”
Dita :“Suka sekali”
Ed :“Nanti aku mau nanya soal buku ke dia”
Dita :“Tapi di akhirat”
Ed :“*Oh, maaf* . Aku tidak tahu”
Dita :“Tidak apa-apa”
Ed :“Kalau boleh tahu. Kapan ?”
Dita :“Pas aku mau masuk kuliah. Kanker paru”

Tuturan 1 di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif meminta maaf. Tuturan minta maaf terjadi ketika penutur (Ed) meminta maaf kepada mitra tutur (Dita). Hal ini dapat dilihat pada tuturan “*Oh, maaf, aku tidak tahu*”. Maksud dari permintaan maaf penutur (Ed) adalah ungkapan empati dan penyesalan karena tanpa sengaja membahas sesuatu yang sensitif bagi mitra tutur (Dita).

Tuturan 2

- Ed :“Dit, *Maaf* tadi rapatnya tambah lama. Sudah pesan?”
Dita :“Belum”
Ed :“Jadi, bagaimana harimu?”



- Dita :“Biasa saja”
Ed :“Sepertinya sibuk sekali”
Dita :“Lihat-lihat saja”

Tuturan 2 di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif meminta maaf. Tuturan tersebut terjadi ketika penutur (Ed) meminta maaf kepada mitra tutur (Dita). Hal ini dapat dilihat pada tuturan yaitu “*Dit maaf tadi rapatnya tambah lama*”. Maksud dari permintaan maaf dari penutur (Ed) karena rapat yang diikutinya berlangsung lama dari yang diperkirakan sehingga membuat mitra tutur (Dita) menunggu lama.

Tuturan 3

- Ifand :“kamu sadar atau tidak bahwa ini tidak nyata ? Aku harus bagaimana? Bodoh sekali aku,ya?” (Ifand mengetahui bahwa Dita menggunakan kacamata *AI* yang menampilkan Ed yang sudah meninggal).

- Dita :“*Maafkan* aku, Fan”
Ifand :“Memaksakan kamu sayang padaku”

Tuturan 3 di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif meminta maaf . Tuturan tersebut dituturkan penutur (Dita) kepada mitra tutur (Ifand). Hal ini dapat dilihat pada tuturan “*Maafkan* aku, Fan”. Maksud penutur (Dita) meminta maaf karena kesalahannya yang telah menggunakan kacamata *Ai* yang memperlihatkan Ed yang sudah meninggal.

Tuturan 4

- Ed :“Oma? *Maaf*, sudah mau tidur? Nanti sampe rumah, mau cerita sebentar, boleh? Oke.” (Ed yang sedang bertengkar dengan Dita).

Tuturan 4 di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif meminta maaf. Tuturan minta maaf terjadi ketika penutur (Ed) meminta maaf kepada mitra tutur (Oma). Hal ini dapat dilihat pada tuturan “*Oma? Maaf, sudah mau tidur? Nanti sampe rumah, mau cerita sebentar, boleh? Oke.*” Maksud dari tindak tutur minta maaf adalah penutur (Ed) menyadari bahwa waktu yang ia pilih untuk bercerita kurang tepat, sehingga penutur (Ed) meminta maaf terlebih dahulu.

Tuturan 5

- Dita :“Ifan”
Ifand :“ Aku tahu kamu marah, aku tahu kamu tak mau aku ada di sini (Ifand mengikuti Dita kerumah Oma)
Dita :“*Maaf*, ya. *Maafkan* aku. Oma memberikan ini padaku petunjuk terakhir dari Ed. Aku janji, ini akan jadi yang terakhir”



Ifand :“kamu tak usah janji. Kalau memang kamu belum bisa, ya, tidak apa-apa aku akan temani. Kamu tahu mau ke mana?”

Tuturan 5 di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif meminta maaf. Tuturan minta maaf terjadi ketika penutur (Dita) meminta maaf kepada mitra tutur (Ifand) . Hal ini dapat dilihat pada tuturan "*Maaf ya, maafkan aku*". Maksud dari tindak tutur minta maaf yang dituturkan penutur (Dita) adalah ungkapan penyesalan serta kesadaran bahwa tindakannya yang terus terikat pada Ed yang sudah meninggal telah menyakiti atau membuat mitra tutur (Ifand) merasa tidak diinginkan. Penutur (Dita) juga mengatakan bahwa ia menerima petunjuk terakhir dari Ed dan berjanji bahwa ini akan menjadi yang terakhir, yang menunjukkan bahwa penutur (Dita) mungkin merasa bersalah karena terus bergantung pada kenangan masa lalu, sementara mitra tutur (Ifand) tetap berada di sisinya.

Tuturan 6

Dita : “Apa kabar, Ayah”.(Sambil memegang batu nisan). Dita baik-baik saja di sini. Cuman rindu ayah setiap hari. Ayah pasti kesal, ya, pada Dita? Dita tidak pernah ke sini mungkin dita-nya belum menerima kalau ayah sudah pergi tapi Dita sangat merindukan ayah. Dita janji akan lebih kuat lagi Jadi, Dita bisa lebih sering ke sini tengok ayah, doakan ayah. *Maafkan Dita, ya, ayah* maafkan Dita . Seandainya Dita bisa peluk ayah sekali lagi Boleh atau tidak, yah? Peluk”. (Dita sambil memeluk batu nisan dan mencumnya).

Tuturan 6 di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif meminta maaf. Tuturan minta maaf terjadi ketika penutur (Dita) berziarah ke makam ayahnya yang sudah lama tidak dikunjungi. Hal ini dapat dilihat pada tuturan "*Maafkan Dita, ya, ayah*". Maksud dari tindak tutur meminta maaf yang dituturkan penutur (Dita) adalah rasa bersalah karena penutur (Dita) belum bisa menerima kepergian ayahnya. Penutur (Dita) menyadari bahwa ia selama ini sulit menerima kenyataan bahwa ayahnya telah tiada, sehingga penutur (Dita) menghindari makam ayahnya.

4. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Memuji

Tindak tutur ilokusi ekspresif memuji adalah bentuk komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan penghargaan, kekaguman, atau pengakuan terhadap kualitas, pencapaian dari penutur terhadap mitra tutur. Tujuan dari ungkapan pujian ini adalah untuk memberikan apresiasi, menunjukkan rasa kagum, atau mengungkapkan perasaan positif terhadap mitra tutur, baik itu terkait dengan penampilan, kepribadian, atau prestasi mereka. Hasil data dalam penelitian ini terdapat 3 bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif memuji yaitu sebagai berikut:

Tuturan 1

Ed :“Permisi, Pak, Bu . Boleh bergantian?”

Ifand :“Ya”

Ed :“*Bagus kostumnya*”



- Dita :“Kok bisa masuk?”
Ed :“Oh, tidak boleh? Ya sudah, aku menari dengan power Rangers. Lucu sepertinya”
Dita :“Hei, jangan. Nanti aku sendirian”

Tuturan 1 di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif memuji. Tuturan memuji terjadi ketika penutur (Ed) dan mitra tutur (Dita) sedang berdansa. Hal ini dapat dilihat pada tuturan “*Bagus kostumnya*”. Maksud dari tindak tutur memuji yaitu penutur (Ed) menyukai penampilan mitra tutur (Dita) karena menggunakan kostum yang membuatnya menarik.

Tuturan 2

- Awan :“*Wah! Cantik banget calon istri aku!*”
Untari :“Kok ada kamu ? Pemali, tahu”
Awan :“*Bagus lagi. Bagus*”
Untari :“Benar?”
Awan :“*Lucu*”

Tuturan 2 di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif berupa pujian. Tuturan pujian disampaikan oleh penutur (Awan) kepada mitra tutur (Untari) melalui ungkapan “*Wah, cantik banget calon istriku,*” “*Bagus, lagi bagus,*” dan “*Lucu*”. Maksud dari pujian tersebut adalah ungkapan kekaguman penutur (Awan) terhadap mitra tutur (Untari) yang terlihat cantik.

Tuturan 3

- Dita :“Kenapa kau melihatku seperti itu?”
Ifand :“*Kau cantik*”
Dita :“Apa sih? Bisa aja. Kemana saja kau?”

Tuturan 3 di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif memuji. Tuturan memuji terjadi ketika penutur (Ifand) mengatakan “*Kau cantik banget*”. Maksud dari tindak tutur memuji ini adalah bentuk kekaguman penutur (Ifand) terhadap mitra tutur (Dita) karena menggunakan kebaya pernikahan yang menampilkan kecantikan mitra tutur (Dita).

5. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Mengkritik

Tindak tutur ilokusi ekspresif mengkritik merupakan tuturan yang memberi tanggapan atau penilaian yang tidak sesuai dari penutur kepada mitra tutur. Hasil data dalam penelitian ini terdapat 1 bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif mengkritik yaitu sebagai berikut.

Tuturan 1

- Dita :“*Mas? Ini sebelah sini Payetnya bisa dikurangi, tidak? Dan kainnya boleh diubah modelnya? Karena ini susah jalan jadinya*”
Desainer :“Ya udah, nanti saya catat, ya”



Dita :“Ya”

Tuturan 1 di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif mengkritik. Tuturan mengkritik yang di sampaikan penutur (Dita) kepada Desainer. Hai ini dapat dilihat pada tuturan “*Mas?. Ini sebelah sini Payetnya bisa dikurangi, tidak? Dan kainnya boleh diubah modelnya? Karena ini susah jalan jadinya*”. Maksud dari tuturan tersebut adalah kritik terhadap Desainer karena model kebayaanya membuat Penutur (Dita) merasa tidak nyaman.

6. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Menyindir

Tindak tutur ilokusi menyindir adalah bentuk tuturan yang disampaikan dalam bentuk kritik atau pendapat secara tidak langsung, dengan cara yang terkadang tajam, halus, atau penuh ironi. Penyindiran sering kali digunakan untuk menyampaikan ketidaksetujuan atau ketidakpuasan terhadap suatu hal atau perilaku tanpa langsung mengatakannya secara terang-terangan. Hasil data dalam penelitian ini terdapat 1 bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif menyindir yaitu sebagai berikut.

Tuturan 1

Awan :“*Dita juga bagus, Ya. Tapi bingung, tidak? Ed menunggu apa, ya. Kau saja yang mungkin aneh. Jadi dia ragu*”

Ifand :“*Hei! Tak semua pasangan seperti kalian berdua, cepat ambil keputusan. Masih banyak yang harus dipertimbangkan. Dit?*”

Tuturan 1 di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif menyindir. Tuturan menyindir yang diucapkan penutur (Awan) kepada mitra tutur (Dita). Hal ini dapat dilihat dalam tuturan “*Dita juga bagus, Ya. Tapi bingung, tidak? Ed menunggu apa, ya. Kau saja yang mungkin aneh. Jadi dia ragu*”. Maksud tuturan menyindir tersebut adalah penutur (Awan) seolah-olah mengatakan bahwa karena mitra tutur (Dita) lah yang menyebabkan keraguan Ed untuk terus bersama dengan mitra tutur (Dita).

7. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Mengeluh

Tindak tutur ilokusi mengeluh adalah tuturan yang digunakan untuk mengungkapkan ketidakpuasan, ketidaknyamanan, atau perasaan tidak senang terhadap suatu situasi atau kondisi yang dialami oleh penutur. Biasanya, mengeluh adalah cara untuk mengungkapkan perasaan kekecewaan terhadap sesuatu yang dianggap mengganggu atau tidak menyenangkan. Hasil data dalam penelitian ini terdapat 2 bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif mengeluh yaitu sebagai berikut.

Tuturan 1

Untari	:“ <i>Kau tidak apa-apa datang ke sini? Ini, kan tempatmu dan Ed</i> ”
Dita	:“ <i>Tidak apa-apa. Sudah lama juga harus biasakan diri</i> ”



Untari	:“Kacamata baru? Kuno sekali, seperti tahun 2006”
Dita	:“Sialan kau, ya! Yang penting fungsinya.”
Untari	:“Oke”
Dita	:“Jadi, kau kenapa?”
Untari	:“ <i>Aku habis melahirkan, terus aku merasa suasana hatiku belum stabil terus Awan bercanda melulu. Aku tidak pernah dianggap serius</i> ”
Ed	:“Hmm. Baby blues”
Dita	:“Iya, benar”
Untari	:“Apa yang benar?”
Dita	:“Oh. Iya, bener. Maksud aku. Sepertinya kau mangalami baby blues”
Untari	:“Iya, mungkin itu istilahnya, ya? Ya, <i>intinya aku merasa hormonku lagi naik dan turun, terus Awan bercanda terus. Ya, pokoknya punya anak melelahkan, Dit.</i> Sepertinya aku tidak bisa membayangkan kau tiba-tiba hamil, nanti ngidam. Dit? Dita! Kau dengar aku, tidak ?”
Dita	:“Apa? ”
Untari	:“Kok kau bengong? Kau lihat apa? ”
Dita	:“Tidak, aku dari tadi berpikir, bagaimana caranya atasi baby blues? Karena kalau tidak diatasi, makin parah”

Tuturan 1 di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif mengeluh. Tuturan mengeluh dalam percakapan ini terjadi ketika penutur (Untari) mengatakan “*Aku habis melahirkan, terus aku merasa suasana hatiku belum stabil terus Awan bercanda melulu. Aku tidak pernah dianggap serius,*” dan “*intinya aku merasa hormonku lagi naik dan turun, terus Awan bercanda terus. Ya, pokoknya punya anak melelahkan, Dit.*” Maksud dari tindak tutur mengeluh di atas adalah penutur (Untari) mengutarakan rasa ketidaknyamanan dan kelelahan yang dirasakan kepada mitra tutur (Dita) serta suasana jantung yang tidak stabil setelah melahirkan, yang merupakan gejala *baby blause* yang dialami oleh penutur (Untari). Penutur (Untari) juga merasa lelah karena perubahan hormon dan tanggung jawab sebagai Ibu dan ungakapan kekecewaan terhadap Awan yang terus bercanda dan tidak menganggap serius, yang membuatnya merasa kurang didukung secara emosional.



Tuturan 2

- Dita :“Ed berubah. Aku merasa sekarang kami hidup masing-masing saja”
- Untari :“Bukannya seharusnya kau senang dengan pencapaiannya?”
- Dita :“Senang kok. Tapi menurutku, pasangan harus berempati, bukan? Aku lagi sedih, pegangngguran, putus asa, dia tetap aja membicarakan pekerjaanya terus”

Tuturan 2 di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif mengeluh. Tuturan mengeluh dalam percakapan ini terjadi ketika penutur (Dita) menceritakan sikap Ed yang berubah kepada mitra tutur (Untari). Hal ini dapat dilihat pada tuturan *Ed berubah. Aku merasa sekarang kami hidup masing-masing saja.*” dan *Tapi menurutku, pasangan harus berempati, bukan?. Aku lagi sedih, pegangngguran, putus asa, dia tetap aja membicarakan pekerjaanya terus*” tuturan yang disampaikan oleh penutur (Dita) bermaksud untuk mengungkapkan ketidakpuasan dan kekecewaannya terhadap Ed, karena penutur (Dita) merasa hubungan mereka tidak baik-baik saja, seharusnya Ed lebih memperhatikan perasaan penutur (Dita) saat ia sedang dalam situasi yang sulit.

8. Tindak Tutur Ilokusi Ekprsif Berbelasungkawa

Tindak tutur ilokusi ekspresif berbelasungkawa merupakan ungkapan rasa simpati dari penutur terhadap mitra tutur yang sedang mengalami musibah atau kehilangan orang yang dicintai. Hasil data dalam penelitian ini terdapat 1 bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif yaitu sebagai berikut:

Tuturan 1

- Dita :“Hallo ? Ada apa?”
- Erica :“ Hallo kak?”
- Dita :“ Hallo”
- Erica :“ Kak, Ed tadi pagi dia kecelakaan mobil.
Sekarang sudah tidak ada, kak”
- Dita : “Bu, Bu ,Bu Ed sudah tidak ada,
Bu,Tidak”
- Ibu Dita :“Sabar”
- Dita :“Tidak”
- Ibu Dita : Sabar. Istighfar, Nak. Ya, ibu tahu, ibu tahu, sayang.“
*sesungguhnya kita adalah milik Allah, dan
semuanya akan kembali pada Allah SWT*”

Tuturan 1 di atas merupakan bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif berbelasungkawa. Tuturan berbelasungkawa tersebut di tuturkan oleh penutur (Ibu Dita) sebagai bentuk penghiburan dan dukungan emosional atas kehilangan yang dialami oleh mitra tutur (Dita).



Hal ini dapat dilihat pada tuturan “ *sesungguhnya kita adalah milik Allah, dan semuanya akan kembali pada Allah SWT*” tuturan yang disampaikan oleh penutur (Ibu Dita) bermaksud untuk mengungkapkan rasa duka yang menimpa mitra tutur (Dita).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis film *Ketika Berhenti di Sini*, dapat disimpulkan bahwa film ini secara efektif menggunakan tindak tutur ekspresif untuk menggambarkan perasaan, emosi, dan keadaan batin para tokoh. Berbagai bentuk tindak tutur ekspresif, seperti ungkapan kegembiraan, kesedihan, penyesalan, dan harapan, digunakan untuk memperkuat karakterisasi dan menghidupkan alur cerita. Melalui dialog-dialog yang intens dan penuh makna, film ini mampu membangun ikatan emosional yang kuat antara karakter dan penonton. Tindak tutur ilokusi ekspresif ini tidak hanya menjadi sarana untuk mengkomunikasikan isi hati para tokoh, tetapi juga memperdalam pemahaman penonton terhadap konflik dan dinamika yang terjadi. Hasil data dalam penelitian ini terdapat 22 tuturan dengan rincian : (1) tindak tutur ucapan selamat terdapat 4 tuturan , (2) tindak tutur ucapan terima kasih terdapat 5 tuturan , (3) tindak tutur meminta maaf terdapat 6 tuturan, (4) tindak tutur memuji terdapat 3 tuturan, (5) Tindak tutur mengkritik terdapat 1 tuturan, (6) tindak tutur menyindir terdapat 1 tuturan, (7) tindak tutur mengeluh terdapat 1 tuturan , dan (8) tindak tutur berbelasungkawa terdapat 1 tuturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alek. (2018). *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Asri, Rahman. 2020. Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “ Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)”. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*. Vol. 1, No.2. diunduh pada tanggal 4 Juli, pukul 15:41. WIB.
- Kesuma, Tri mastoyo jati. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: caraswatibooks.
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogja: Rake Sarasin.
- Pekuwali, Dian Sari A. 2024. “Tindak Tutur Ilokusi dan Fungsinya dalam Wacana Iklan Lingkungan Hidup di Media Sosial”. *Jurnal Lazuardi – Edisi XII*. Volume. 7, No. 1. Diunduh 25 Juni, 2024 Pukul 13:34 WITA.
- Rahardi, R. K. 2005. *Pragmatik: Kesatuan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rohmadi, Muhammad. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta. Yuma Pustaka.
- Sudaryanto. 1993. “*Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*”. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sulistiyo, Edi Tri. 2013. *Pragmatik Suatu Kajian Awal*. Surakarta: UNS PRESS.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.